
LITERATUR REVIEW : PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PROFESI AUDITOR DI INDONESIA

In Naka Malik Hardiansyah¹⁾

22013010069@student.upnjatim.ac.id¹⁾

¹⁾Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini menganalisis penggunaan teknologi informasi dalam profesi auditor saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan melakukan review terhadap 15 jurnal yang meneliti pada bagian penggunaan teknologi informasi dalam profesi auditor di Indonesia. Hasil review menunjukkan penggunaan teknologi informasi memiliki peran positif yang besar bagi profesi auditor. Pemanfaatan teknologi informasi yang ada saat ini harus diiringi rasa kehati-hatian agar tidak terjadi kebocoran data. Seorang auditor harus mengasah kemampuan mengoperasikan teknologi informasi yang ada agar hasil yang dicapai sesuai dengan standar audit yang berlaku dan benar sesuai prosedur audit yang dirancang. Akhir kata dari penelitian ini harus mengiringi dan membersamai antara pemanfaatan teknologi informasi dengan dampak negatif yang muncul akibat penggunaannya.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Profesi Auditor, Audit.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the use of information technology in the current audit profession. The method used in this study uses the literature review method by reviewing 15 journals that examine the use of information technology in the audit profession in Indonesia. The results of the review show that the use of information technology has a large positive role for the audit profession. The use of current information technology must be accompanied by a sense of caution so that data leakage does not occur. An auditor must hone the ability to operate existing information technology so that the results achieved are in accordance with applicable audit standards and are correct according to the designed audit procedures. The final word of this study must accompany and accompany the use of information technology with the negative impacts that arise due to its use.

Keywords: Information Technology, Auditor Profession, Aud.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang berkelanjutan (Fajrillah et al., 2024). Beberapa kehidupan yang ada saat ini menimbulkan berbagai aktivitas

harus berjalan bersama dengan teknologi informasi. Setiap profesi harus terus meningkatkan kemampuan mereka, terutama auditor yang dapat diandalkan untuk menyediakan laporan keuangan yang kredibel. Diikuti oleh perkembangan berikutnya, era 5.0, yang merupakan era di mana Kehidupan sosial masyarakat semakin terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Dunia auditing mengalami perubahan yang signifikan selama era 5.0 karena kemajuan teknologi dalam pengumpulan data dan proses pengolahan data. (Kurniawati & Primasatya, 2024). Dampak positif yang terjadi ketika teknologi informasi digunakan dalam profesi auditor yaitu mendapatkan data secara akurat dan efisien. Terdapat banyak informasi yang didapatkan oleh auditor secara cepat dalam melaksanakan prosedur audit terhadap klien. Di era teknologi saat ini, Ada banyak detail tambahan tentang sistem kontrol interna. Sistem Pengendalian Internal Berbasis Risiko adalah contohnya, yang menekankan pada identifikasi dan penilaian risiko dengan menggunakan teknologi dan informasi terkini. Selain itu juga dapat melacak dan mengidentifikasi transaksi secara menyeluruh dengan hemat biaya dan waktu.

Penggunaan teknologi informasi dalam profesi auditor harus sesuai dengan kebutuhannya dalam mencapai target kinerjanya. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih yang digunakan oleh klien, auditor harus lebih mahir dalam menggunakan teknologi informasi. Selain itu, auditor harus selalu mempertimbangkan risiko selama audit (Wardani & Nugraheni, 2021). Saat ini masyarakat Indonesia menuntut tingginya kualitas audit agar dapat menemukan kecurangan (Andi Lutfi & Indrayani Simpuruh, 2022). Sebagai hasil dari Survei Fraud Indonesia 1 2019 yang dilakukan ACFE, auditor harus memiliki kompetensi dalam mengungkapkan kecurangan untuk mendorong kembalinya kepercayaan publik. Auditor harus memiliki kemampuan untuk mengungkapkan kecurangan. Pencapaian dan pemeliharaan pemahaman dan pengetahuan yang dapat membantu seseorang melakukan pekerjaan dikenal sebagai kompetensi (Choirunnisa, 2022). Hal ini menuntut profesi auditor agar mempelajari teknologi informasi yang ada untuk melaksanakan audit dengan bantuan teknologi yang ada. Tidak cukup pada itu saja, profesi auditor harus menjalankan audit jarak jauh (remote audit) dalam wujud penerapan penggunaan teknologi informasi yang semakin canggih saat ini.

Dampak audit yang dilakukan oleh perusahaan go public sangat besar. Auditor memiliki tanggung jawab besar untuk bekerja secara profesional, yang berarti mereka harus produktif atau memiliki kinerja terbaik. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik untuk menilai informasi manajemen yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan

secara bebas dan tidak memihak. Untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, atau "tata pemerintahan yang baik", tuntutan masyarakat saat ini untuk melaksanakan hasil audit harus jelas dan akuntabel (Wulandari & Prasetya, 2020). Seorang auditor harus melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar dan ketentuan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk meningkatkan kinerja mereka

TINJAUAN PUSTAKA

a. Teknologi informasi

Teknologi informasi adalah istilah yang mengacu pada kumpulan teknologi yang dirancang untuk menjadikan proses pengumpulan, penyimpanan, perubahan, dan komunikasi data lebih mudah (Iqlimah et al., 2024). Teknologi informasi dalam era digital, teknologi informasi mencakup berbagai kemajuan dan alat yang meningkatkan efisiensi, akurasi, dan relevansi proses audit. Pertama dan terpenting, perangkat lunak audit memainkan peran penting dalam pelaksanaan audit kontemporer. Perangkat lunak ini digunakan untuk memantau, mengumpulkan, dan menganalisis data audit secara otomatis (Okinaldi & Aziza, 2024). Kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin (ML) adalah beberapa contoh perangkat lunak yang dapat membantu proses audit. Perangkat lunak ini mengubah cara auditor menganggap audit secara konvensional.

b. Profesi audit dalam Pemrosesan Data Elektronik (PDE)

Audit adalah pemeriksaan kritis dan sistematis yang dilakukan oleh individu independen terhadap laporan keuangan manajemen bersama dengan catatan pembukuan dan bukti pendukungnya. Tujuan audit adalah untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. (Agoes, 2017). Sedangkan pemeriksaan data elektronik (PDE) adalah pemrosesan data secara elektronik (Agoes, 2017). Menurut (Arens et al., 2022) Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang pernyataan informasi tentang suatu informasi dikenal sebagai pemeriksaan. Tujuan audit adalah untuk menentukan seberapa sesuai pernyataan dengan standar yang ditetapkan dan untuk memberi tahu para pengguna yang terlibat tentang hasilnya. Pengertian tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya audit dalam pemrosesan data elektronik memiliki definisi pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian independen secara kritis dan sistematis untuk menganalisis dan memeriksa laporan keuangan entitas tertentu dengan berbantuan elektronik untuk menyelidiki dan melacak. Digitalisasi audit ditandai dengan

banyaknya teknologi yang digunakan di setiap tahapan audit, yang disebut Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) (Pramudyastuti O et al., 2022).

c. Kerangka kerja untuk Computer Assited Audit Techniquies (CAATs)

Computer Assited Audit Techniquies (CAATs) menggunakan preangkat lunak dan metode berbasis komputer untuk menganalisis data dan sistem informasi suatu entitas dalam proses audit yang berlangsung. Pelaporan yang tepat waktu dan akurat dimungkinkan oleh penggunaan sistem teknologi informasi untuk mencatat, merangkum, dan menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien (Iqlimah et al., 2024). Alat audit jarak jauh, juga dikenal sebagai alat audit jarak jauh, menjadi penting dalam pemanfaatan teknologi informasi yang sedang marak saat ini. Dengan mengakses dan menganalisis data klien dari jarak jauh, auditor dapat melakukan audit yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan bisnis yang cepat (Okinaldi & Aziza, 2024). Penggunaan teknologi informasi berupa Computer Assited Audit Techniquies (CAATs) dapat dilanjutkan dan dapat diikuti perkembangannya karena membawa dampak positif terhadap profesi auditor saat ini.

d. Kerangka kerja untuk Pemrosesan Data Elektronik (PDE)

Komputer dan alat elektronik lainnya tidak dapat melaksanakan prosedur audit tanpa adanya perintah yang mengoperasikannya. Prosedur audit dilakukan oleh seorang auditor untuk menganalisis dan memeriksa suatu laporan keuangan dengan beberapa komponennya dengan berbantuan teknologi informasi yang canggih saat ini. Seorang auditor akan mengatur prosedur yang akan digunakan dengan alat elektronik dan teknologi yang ada, lalu akan melanjutkannya sesuai pandangan awal. Dalam konteks ini, sangat penting untuk menyelidiki cara teknologi informasi melakukan pemrosesan data elektronik untuk meningkatkan elemen keamanan dan integritas data audit (Okinaldi & Aziza, 2024).

METODE PENELITIAN

Studi ini melakukan tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan bibliometric dan pemetaan data untuk melihat kemajuan penelitian selama lima tahun terakhir. Karena keterbatasan penelitian di bidang audit syariah, peneliti menyajikan 15 jurnal yang dipetakan secara manual menggunakan Microsoft Word. Data yang dikumpulkan dari pencarian literatur kemudian diolah dan disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rangkuman Jurnal terkait Penggunaan Teknologi dalam Profesi Auditor

Peneliti	Masalah Penelitian	Hasil Penelitian	Implikasi
(Wardani & Nugraheni, 2021)	Studi ini meneliti penggunaan teknologi informasi dalam audit jarak jauh selama pandemi, dengan menyoroti sejauh mana auditor dan KAP siap mengadopsinya serta tantangan yang dihadapi akibat terbatasnya interaksi fisik.	Menurut penelitian ini, auditor sering menggunakan teknologi informasi selama audit pandemi, khususnya untuk mendukung remote audit, sehingga menuntut kesiapan dan pemanfaatan yang optimal dari auditor.	Penelitian ini menegaskan pentingnya auditor meningkatkan pemanfaatan dan pemahaman teknologi informasi untuk mendukung audit jarak jauh secara efektif, terutama saat interaksi langsung terbatas seperti selama pandemi.
(Ismanidar et al., 2023)	Pandemi membatasi interaksi langsung dalam audit, sehingga teknologi informasi digunakan sebagai alternatif untuk menjaga kualitas. Namun, kajian yang menghubungkan digitalisasi remote audit dengan mutu hasil audit masih terbatas.	Penelitian ini menguatkan bahwa remote audit berbasis teknologi informasi merupakan alternatif yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas audit di masa pandemi maupun kondisi	Pemanfaatan teknologi dalam audit harus diperluas, terutama di sektor pemerintahan dan masa pandemi. Standar remote audit perlu didukung pelatihan auditor, sementara metode digital dan jarak

		normal, serta mendukung percepatan proses pengawasan keuangan pemerintahan	jauh dapat meningkatkan efisiensi dan cakupan audit. Riset berkelanjutan dan dukungan regulasi penting untuk menjaga kualitas, keamanan, dan perlindungan data dalam proses audit jarak jauh.
(Pramudyasuti O et al., 2022)	Penelitian ini berkonsentrasi pada cara auditor eksternal melihat dan menggunakan digitalisasi audit dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), serta masalah yang dihadapi dalam menerapkannya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) membantu auditor melihat digitalisasi positif dan mendukung peningkatan kinerja audit; namun, kendala yang ada masih perlu diperbaiki dan disesuaikan.	Peningkatan software TABK, pelatihan auditor, serta panduan penggunaan penting untuk mengoptimalkan digitalisasi audit, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas, efisiensi, dan mengurangi risiko kesalahan dalam proses audit.
(Kurniawati &	Peningkatan kompetensi auditor dalam menghadapi	Penelitian ini menunjukkan	Auditor perlu terus mengembangkan

Primasatya, 2024)	tantangan era Society 5.0, dengan tujuan mengidentifikasi hambatan dan memetakan pengembangan kemampuan yang sesuai agar audit tetap efektif di tengah kemajuan teknologi.	bahwa auditor di era Society 5.0 menghadapi tantangan besar karena teknologi, terutama AI. Untuk mempertahankan kualitas audit dan posisi profesional, penguasaan teknologi, pengelolaan risiko, dan skeptisisme profesional harus ditingkatkan.	kompetensi teknologi dan menjaga prinsip skeptisisme agar hasil audit tetap berkualitas di era Society 5.0, dengan dukungan standar dan pelatihan dari institusi terkait.
(Okinaldi & Aziza, 2024)	Dampak teknologi audit seperti AI, blockchain, dan analitik data terhadap efisiensi audit, sekaligus menyoroti tantangan seperti keamanan data, etika, dan kesiapan adopsi teknologi, serta pentingnya strategi yang tepat untuk mengoptimalkan manfaatnya.	Penelitian ini menyatakan bahwa teknologi digital seperti AI dan blockchain meningkatkan efisiensi audit, namun tantangan seperti keamanan siber dan kesiapan organisasi harus diatasi dengan strategi dan pemahaman yang tepat.	Auditor perlu pelatihan teknologi audit terbaru untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi risiko, sementara perusahaan dan regulator harus mendukung dengan kebijakan yang aman dan bertanggung jawab agar audit

			lebih efektif di era digital.
(Iqlimah et al., 2024)	Pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit, termasuk manfaatnya dalam efisiensi dan keamanan, serta faktor keberhasilan dan tantangan kompetensi auditor di tengah kemajuan teknologi.	Penelitian ini menunjukkan teknologi informasi meningkatkan efisiensi dan kualitas audit, mendukung audit berbasis risiko dan pengembangan kompetensi auditor, dengan faktor seperti kemampuan dan independensi auditor berperan penting dalam keberhasilan implementasinya.	Perusahaan dan lembaga audit harus mengoptimalkan teknologi informasi dan mengembangkan kompetensi auditor agar proses audit lebih efisien, aman, dan berkualitas tinggi di era digital.
(Rumetna et al., 2022)	Perkembangan teknologi informasi menuntut auditor untuk menyesuaikan strategi audit dari yang tradisional ke berbasis risiko, serta menghadapi tantangan baru terkait keamanan sistem dan pengelolaan risiko akibat otomatisasi dan transaksi digital real-time.	Penelitian ini menekankan perlunya auditor meningkatkan pengetahuan dan strategi audit TI agar proses audit lebih efektif dalam mengidentifikasi risiko serta menjaga keamanan sistem	Auditor harus mengembangkan kemampuan TI dan teknik audit digital untuk menghadapi tantangan otomatisasi, didukung oleh organisasi dan regulator melalui standar dan

		informasi di era digital.	pengelolaan risiko yang tepat agar audit efektif dan bernilai.
(Setiyono & Widaryanti, 2023)	Menyoroti lemahnya pengaruh profesionalisme dan belum optimalnya teknologi informasi dalam mendukung kinerja auditor di KAP Semarang, serta keterbatasan kuisisioner yang dapat memengaruhi validitas hasil penelitian.	Penelitian ini menemukan bahwa profesionalisme tidak mempengaruhi kinerja auditor, tetapi teknologi informasi mempengaruhi kinerja auditor secara signifikan.	Kantor akuntan publik di Semarang disarankan meningkatkan penggunaan teknologi, pelatihan auditor, evaluasi profesionalisme, metode data valid, dan kebijakan SDM untuk mendukung kinerja auditor.
(Choirunnisa, 2022)	Peran auditor yang baik dan teknologi informasi dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, perusahaan harus meningkatkan kompetensi auditor dan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal untuk menghadapi kompleksitas tugas,	Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud, sedangkan penggunaan teknologi informasi belum terbukti efektif dalam mendeteksi kecurangan	Kompetensi auditor penting untuk deteksi fraud, sehingga pelatihan harus diprioritaskan. Teknologi informasi belum efektif dalam deteksi fraud dan perlu dikaji lebih lanjut.

	persaingan bisnis, dan perlunya informasi yang cepat, akurat, dan dapat diandalkan.	berdasarkan data penelitian.	
(Andi Lutfi & Indrayani Simpuluh, 2022)	Pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), terutama dalam situasi pandemi Covid-19 yang mengharuskan adanya remote audit dan menjaga jarak fisik.	Penggunaan teknologi informasi oleh auditor di seluruh jenis KAP di Indonesia tergolong sangat luas, dan tingkat kepentingan penggunaannya dalam pelaksanaan audit cenderung mendekati sangat penting.	Auditor perlu meningkatkan kesiapan dan pemahaman terhadap teknologi informasi untuk mendukung audit digital, khususnya dalam remote audit. KAP disarankan mengoptimalkan software audit dan mengembangkan kompetensi teknologi auditor, karena TI merupakan bagian penting dari profesi ke depan.
(Fajrillah et al., 2024)	Pengauditan yang dilakukan pada sistem informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang berkelanjutan. Kemajuan ini membuat sistem informasi	Era digital mengubah proses audit keuangan dengan memanfaatkan teknologi seperti Data Analytics, AI,	Teknik informasi meningkatkan akurasi dan efisiensi audi keuangan, namun membutuhkan kompetensi

	keuangan semakin kompleks dan canggih, membuka peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan kemandirian audit.	dan Continuous Auditing untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan deteksi risiko.	auditor di bidang TI dan keamanan siber. Keberhasilan audit digital bergantung pada kesiapan SDM, teknologi, serta dukungan kebijakan dan standar.
(Imas Mutikartini Putri et al., 2024)	Sangat penting untuk memahami bagaimana audit investigatif, sistem whistleblowing, dan teknologi informasi dapat meningkatkan pengungkapan fraud, serta faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penerapan ketiga aspek tersebut dalam organisasi.	Menunjukkan bahwa pengungkapan fraud ditingkatkan oleh sistem whistleblowing, audit investigatif, dan teknologi informasi.	Kombinasi antara teknologi, sistem pelaporan, dan audit investigasi merupakan kunci dalam meningkatkan efektivitas pengungkapan fraud dan mendorong pelaksanaan tata kelola badan usaha yang lebih baik.
(Profesi et al., 2024)	Memeriksa bagaimana etika profesi, audit tenure, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi memengaruhi kualitas audit di era 5.0.	Kualitas audit dipengaruhi oleh etika profesi, audit tenure, dan kemampuan menggunakan teknologi informasi,	Studi menunjukkan bahwa meningkatkan etika profesi, audit tenure, dan kemampuan

		yang menunjukkan bahwa ketiganya menghasilkan laporan audit yang berkualitas.	menggunakan teknologi informasi dapat memperkuat integritas dan akurasi audit, menghasilkan keputusan yang lebih andal bagi pemangku kepentingan.
(Sihombing & Firmansyah, 2025)	Pengaruh penggunaan teknologi informasi sebagai moderator terhadap kualitas audit investigatif berdasarkan kompetensi, profesionalisme, dan tekanan waktu.	Sementara tekanan waktu tidak mempengaruhi audit kualitas investigasi, kemampuan, dan profesionalisme meningkatkannya.	Berkontribusi pada literatur tentang audit investigatif dan menyarankan peningkatan kompetensi dan profesionalisme auditor serta menggunakan teknologi informasi dalam melakukan audit investigasi.

Tabel 2 telah menjelaskan semua jurnal yang dikumpulkan terkait pembahasan penggunaan teknologi informasi dalam profesi auditor. Teknologi informasi sangat penting dan banyak digunakan profesi auditor dalam audit, khususnya untuk mendukung remote audit, sehingga menuntut kesiapan dan pemanfaatan yang optimal dari profesi auditor (Wardani & Nugraheni, 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa remote audit berbasis teknologi informasi merupakan alternatif yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas audit di masa pandemi maupun kondisi normal, serta mendukung percepatan proses pengawasan

keuangan pemerintahan (Ismanidar et al., 2023). Penggunaan teknologi informasi dalam profesi auditor memberikan dampak positif untuk menunjang proses remote audit, sehingga dari penelitian tersebut menjelaskan teknologi informasi membantu dalam hal efisiensi biaya dan waktu. Hasil kualitas audit yang dihasilkan dengan prosedur audit menggunakan teknologi informasi tidak mengurangi rasa kepercayaan publik, karena keberadaan teknologi informasi merupakan alternatif yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan kinerja auditor.

Teknik Audit Berbantuan Komputer: Persepsi auditor terhadap digitalisasi (TABK) bernilai positif dan mendukung peningkatan kinerja audit, meskipun harus ada perbaikan dan penyesuaian terhadap kendala yang ada (Pramudyastuti O et al., 2022). Penyesuaian dan mengasah keahlian harus terus dilakukan untuk keberlangsungan praktik audit dalam profesi auditor. Pembelajaran dan pelatihan merupakan salah satu alternatif dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang melesat saat ini. Persaingan teknologi terutama *Artificial Intelligence (AI)* menjadi tantangan utama auditor di era Society 5.0, sehingga penguasaan teknologi, pengelolaan risiko, dan sikap skeptis profesional perlu ditingkatkan untuk menjaga kualitas audit dan posisi profesi (Kurniawati & Primasatya, 2024). Perkembangan yang melesat saat ini justru menimbulkan tantangan dan peluang bagi auditor untuk menjalankan praktik kerjanya. Keberadaan teknologi informasi seperti *Artificial Intelligence (AI)* dapat membantu auditor untuk memroses data secara elektronik yang bermanfaat untuk meringankan pekerjaan seorang auditor. Hasil dari penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* tidak dapat diambil secara mentah-mentahan untuk menyelesaikan tugas auditor, melainkan harus ada beberapa pertimbangan seperti menganalisis dan memahami data dari klien.

Teknologi digital seperti *Artificial Intelligence (AI)* dan blockchain meningkatkan efisiensi audit, namun tantangan seperti keamanan siber dan kesiapan organisasi harus diatasi dengan strategi dan pemahaman yang tepat (Okinaldi & Aziza, 2024). Proses *backup data* harus terus dilakukan demi menjaga kerahasiaan dan keamanan hasil kerja audit dalam menghadapi klien tertentu. Pengendalian terkait menjaga kerahasiaan dan keamanan hasil kinerja auditor digunakan untuk membatasi kebocoran data yang terjadi dan mengakibatkan kerugian bagi pemangku kepentingan lainnya. Sifat-sifat ini menjadi tantangan bagi seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya saat berinteraksi dengan teknologi informasi modern. Teknologi informasi mendukung audit berbasis risiko, meningkatkan efisiensi dan kualitas audit, dan meningkatkan kompetensi auditor, dengan faktor seperti kemampuan dan

independensi auditor berperan penting dalam keberhasilan implementasinya (Iqlimah et al., 2024).

Auditor perlu meningkatkan pengetahuan dan strategi audit Teknologi Informasi (TI) agar proses audit lebih efektif dalam mengidentifikasi risiko serta menjaga keamanan sistem informasi di era digital (Rumetna et al., 2022). Pernyataan tersebut menerangkan perlu adanya kompetensi auditor untuk mengoperasikan teknologi informasi, keandalan dan keahlian tersebut dapat meningkatkan hasil kerja auditor secara efisien. Perkembangan teknologi yang mendorong era masyarakat 5.0 menuntut profesional untuk terus memperbarui pengetahuan mereka (Kurniawati & Primasatya, 2024). Pemanfaatan teknologi informasi secara baik dapat meringankan biaya dan waktu bagi auditor, karena auditor tidak perlu untuk ke lokasi klien untuk melakukan prosedur audit dan waktu juga berpengaruh dalam mempersingkat proses audit melalui penginderaan secara jauh (*remote audit*).

Kinerja auditor sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi, tetapi profesionalisme tidak (Setiyono & Widaryanti, 2023). Keberadaan teknologi informasi dapat mengurangi profesionalisme untuk mengerjakan tugas pekerjaan auditor. Sikap kehati-hatian dan waspada perlu dilakukan untuk keberlangsungan pengerjaan auditor. Sikap waspada dapat dilakukan dengan memilih tools *Artificial Intelligence (AI)* yang terjamin aman dan dapat dipercaya dalam memroses data secara elektronik.

Kantor Akuntan Publik (KAP) menggunakan ATLAS, yang dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) di Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Kantor Akuntan Publik (KAP) juga mengembangkan software lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik klien mereka (Pramudyastuti O et al., 2022). Sekarang, tujuan audit tidak terbatas pada penggunaan sistem untuk berbagai macam proses bisnis dan usaha sesuai dengan klien. Aplikasi khusus telah digunakan untuk menyusun laporan keuangan dan pengendalian internal. Manajemen risiko berbasis teknologi juga akan datang. (Kurniawati & Primasatya, 2024). Analitika big data merupakan pergeseran besar dalam praktik audit (Okinaldi & Aziza, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan dan analisis jurnal terkait penggunaan teknologi informasi dalam profesi auditor menerangkan Kehadiran teknologi informasi saat ini sangat membantu pekerjaan auditor. Penggunaan teknologi informasi oleh seorang auditor harus penuh kehati-

hatian dan kewaspadaan akibatnya penggunaan teknologi informasi hal yang ditakutkan adanya kebocoran data dan pembobolan data entitas tertentu. Keandalan dan kemahiran perlu dilakukan oleh seorang auditor melalui pelatihan dan pengembangan terkait pengoperasian teknologi informasi agar hasil yang dicapai oleh seorang auditor tidak keluar dari standar audit yang berlaku. Sikap skeptisisme perlu digunakan akibat adanya perkembangan teknologi informasi yang melesat ini. Teknologi informasi yang sangat membantu pekerjaan seorang auditor adalah adanya *Artificial Intelligence (AI)*, auditor harus memilah tools yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya agar keberadaan *Artificial Intelligence (AI)* dapat membantu pekerjaannya secara maksimal dan tepat. Pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* tidak boleh serta asal menempelkan hasilnya saja, tetapi juga harus menganalisis dan memahami terkait data data yang diajukan kepada *Artificial Intelligence (AI)* agar hasil yang dicapai maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Andi Lutfi, & Indrayani Simpuru. (2022). Independensi, Teknologi Informasi Dan Skeptisisme Terhadap Fraud Detection Ability Auditor Internal Pemerintah Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, Vol 5(No 2), 102–242.
- Arens, A. A., Elder, R., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2022). *Preface ix 1 The Demand for Audit and Other Assurance Services 1. i–719.*
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 119–128. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>
- Elisabeth, D. M. (2019). Kajian terhadap peranan teknologi informasi dalam perkembangan audit komputerisasi (Studi kajian teoritis). *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 40–53. <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol3No1.pp40-53>
- Fajrillah, Baridah, L., Aini, S. N., Salsabila, N., & Daulay, M. E. M. (2024). Proses Pengauditan Sistem Informasi Keuangan dan Peluang di Era Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 5544–5554.
- Imas Mutikartini Putri, Marta Marta, & Nera Marinda Machdar. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Whistleblowing System, dan Peran Audit Investigatif

-
- Terhadap Pengungkapan Fraud. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 28–46. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2159>
- Iqlimah, N., Kanivia, A., & Chandra, A. K. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Proses Dan Kualitas Audit. *Jurnal EBI*, 6(2), 38–46. <https://doi.org/10.52061/ebi.v6i2.292>
- Ismanidar, N., Salman, M., & Ahmad Ridha. (2023). Pengaruh Dukungan Remote Audit terhadap Kualitas Audit melalui Teknologi Informasi di Era Teknologi 4.0 dan Masyarakat 5.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 316–332. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8856>
- Kurniawati, S., & Primasatya, R. D. (2024). Model Pengembangan Kemampuan Auditor Dalam Tantangan Era Society 5.0 Di Indonesia. *Owner*, 8(1), 212–221. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1891>
- Okinaldi, J., & Aziza, N. (2024). Implementasi Teknologi Audit Dalam Era Digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 146–159. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4016>
- Pramudyastuti O, Utpala Rani, Kartika Pradana Suryatimur, & Titania Nur Wahyuningtiyas. (2022). Persepsi Auditor Eksternal Terhadap Digitalisasi Audit Melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 448–455.
- Profesi, E., Tenure, A., Teknologi, D. A. N., Berperan, I., Dalam, P., & Audit, K. (2024). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. 9(1), 230–246. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.484>
- Rumetna, M. S., Lina, T. N., Santoso, A. B., Karay, J., Komansilan, R., & Kaitelapatay, B. G. (2022). Pengetahuan Serta Peran Auditor Secara Komprehensif Dalam Menghadapi Dampak Perkembangan Teknologi Informasi. *Jurnal Komtika (Komputasi Dan Informatika)*, 6(1), 26–38. <https://doi.org/10.31603/komtika.v6i1.6776>
- Setiyono, E., & Widaryanti, W. (2023). Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme dalam Meningkatkan Kinerja Auditor KAP Kota Semarang. *Solusi*, 21(1), 75. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i1.6293>
- Sihombing, J. J., & Firmansyah, A. (2025). *Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme , Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi*. 9(1), 270–281.

Wardani, R. P., & Nugraheni, B. D. (2021). Implikasi Teknologi Informasi Terhadap Profesi Auditor Dalam Menghadapi Remote Audit. *Media Mahardhika*, 20(1), 148–157.
<https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i1.330>